

# Peran strategis lembaga keuangan syariah bagi usaha mikro kecil menengah (umkm) dalam mewujudkan pembangunan ekonomi

**Azizatul Istiqomah**

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: azizatulistiqomah130@gmail.com

## Kata Kunci:

Lembaga Keuangan Syariah,  
UMKM, Pembangunan  
Ekonomi, Indonesia

## Keywords:

Islamic Financial Institutions,  
MSMEs, Economic  
Development, Indonesian

## ABSTRAK

Artikel ini membahas peran strategis Lembaga Keuangan Syariah dalam mendukung Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia sebagai bagian dari pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Lembaga Keuangan Syariah, yang mencakup perbankan syariah, asuransi syariah, dan reksadana syariah, telah ada sejak masa Rasulullah SAW dan mengalami perkembangan signifikan sejak konferensi ekonomi Islam pertama di Makkah pada tahun 1975. Penelitian ini menggunakan metode literatur review untuk mengeksplorasi bagaimana Lembaga Keuangan Syariah dapat

memberikan akses pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, yang sangat penting bagi UMKM yang sering kali menghadapi kesulitan dalam mendapatkan dana dari lembaga keuangan konvensional. Penelitian menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah tidak hanya menyediakan pembiayaan tetapi juga membantu pelaku UMKM menjadi lebih mandiri dan kompetitif di pasar. Selain itu, artikel ini membahas masalah yang dihadapi oleh lembaga keuangan syariah, seperti membangun infrastruktur dan sumber daya manusia yang cukup di era digital. Dibutuhkan dukungan dari Lembaga Keuangan Syariah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, mengingat UMKM menyumbang 61% dari PDB Indonesia dan menyerap 97% tenaga kerja. Pada artikel ini menekankan bahwa Lembaga Keuangan Syariah dan pemerintah harus bekerja sama untuk membuat kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM dan meningkatkan inklusi keuangan. Oleh karena itu, diharapkan Lembaga Keuangan Syariah dapat terus berkembang untuk mencapai tujuan sosio-ekonomi bangsa Indonesia.

## ABSTRACT

This article discusses the strategic role of Sharia Financial Institutions in supporting Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia as part of sustainable economic development. Sharia Financial Institutions, which include Islamic banking, Islamic insurance, and Islamic mutual funds, have existed since the time of the Prophet PBUH and have experienced significant development since the first Islamic economic conference in Mecca in 1975. This study uses the literature review method to explore how Islamic Financial Institutions can provide access to financing in accordance with sharia principles, which is very important for MSMEs who often face difficulties in obtaining funds from conventional financial institutions. Research shows that Islamic financial institutions not only provide financing but also help MSME actors become more independent and competitive in the market. In addition, this article discusses the problems faced by Islamic financial institutions, such as building sufficient infrastructure and human resources in the digital era. Support from Sharia Financial Institutions is needed to encourage inclusive and sustainable economic growth, considering that MSMEs account for 61% of Indonesia's GDP and absorb 97% of the workforce. This article emphasizes that Sharia Financial Institutions and the government must work together to create policies that support the growth of MSMEs and increase financial inclusion. Therefore, it is hoped that Sharia Financial Institutions can continue to develop to achieve the socio-economic goals of the Indonesian nation.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## Pendahuluan

Pembangunan ekonomi di Indonesia dapat dikatakan semakin meningkat karena adanya dukungan dari Lembaga keuangan Syariah. Pada perkembangan tersebut dapat ditandai dengan adanya Lembaga keuangan Syariah yang semakin banyak dan disertai fasilitas maupun produk yang ditawarkan oleh Lembaga keuangan Syariah. Lembaga keuangan Syariah ini meliputi aspek perbankan Syariah, asuransi Syariah reksadana Syariah, dan Lembaga keuangan Syariah lainnya. Dengan adanya Lembaga keuangan tersebut sangat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi masyarakat dan memberikan kontribusi yang baik sehingga masyarakat dapat merasakan perubahan yang signifikan (Ahmad, 2022). Ketika beliau mendirikan lembaga Baitul Maal untuk menyimpan harta dan mengelola dana untuk kepentingan masyarakat. Khulafaur Rasyidin melanjutkan lembaga ini setelah masa Rasulullah dan berkembang selama Dinasti Umayyah dan Abbasiyyah, meskipun selama periode ini terjadi perubahan dalam sistem ekonomi. Setelah konferensi ekonomi Islam pertama di Mekah pada tahun 1975, lembaga keuangan syariah mulai berkembang pesat di zaman sekarang. Tujuan, mekanisme, dan tanggung jawab lembaga keuangan syariah berbeda dari lembaga keuangan konvensional untuk mencapai tujuan sosio-ekonomi masyarakat Islam (Dairse, 2009). Berdasarkan pentingnya Lembaga keuangan Syariah dalam membantu permasalahan UMKM untuk pembangunan perekonomian, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji peran strategis Lembaga keuangan Syariah bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah dalam mewujudkan pembangunan ekonomi di Indonesia.

## Pembahasan

Lembaga keuangan syariah meliputi perbankan syariah, asuransi syariah, dan lain-lain. Tujuan mereka adalah untuk menyediakan fasilitas atau barang yang berbasis syariah untuk memenuhi kebutuhan, kesejahteraan, dan keadilan. reksadana syariah, serta jenis organisasi keuangan syariah lainnya. pengaruhnya pada Pembangunan ekonomi masyarakat dapat membantu melakukan transformasi ekonomi menjadi aktivitas ekonomi. Lembaga keuangan Syariah memiliki peran strategis yang signifikan bagi UMKM dalam beberapa aspek salah satunya pada akses pembiayaan. Pada Lembaga keuangan Syariah menyediakan alternatif pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga UMKM yang mungkin kesulitan mendapatkan akses ke Lembaga keuangan konvensional dapat memperoleh dana untuk pembangunan usaha mereka. Dengan adanya Lembaga keuangan Syariah UMKM dapat lebih mandiri dalam mengelola keuangan mereka, dan dapat meningkatkan daya saing yang berkelanjutan usahanya (Aditiya et al., 2023).

Peran strategis Lembaga keuangan dalam pertumbuhan pembangunan ekonomi rakyat khususnya pada ekonomi Syariah terus meningkat karena sangat mempertimbangkan peluang dan tantangan pada era *digitalisasi*. Pembangunan ekonomi Syariah di Indonesia harus semakin digencarkan supaya dapat bersaing dengan Lembaga keuangan konvensional. Oleh sebab itu Lembaga keuangan Syariah harus tetap memperkuat agar dapat meningkatkan perannya dalam mengembangkan ekonomi Syariah. Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) memiliki peran signifikan dalam

pengembangan ekonomi mikro dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah. Namun, tantangan seperti sumber daya manusia, infrastruktur, dan pemahaman pasar perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas lembaga-lembaga ini (Yanti Maleha, 2015). UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki kontribusi yang signifikan terhadap lembaga keuangan syariah. Pembiayaan dengan prinsip syariah sangat penting bagi UMKM karena dapat memberikan kemudahan dalam permodalan dan pembiayaan. Lembaga keuangan syariah diharapkan dapat mendampingi dan melakukan pembinaan terhadap UMKM, terutama dalam manajemen keuangan. Hal ini penting untuk meningkatkan kreativitas pelaku UMKM dalam memasarkan produk mereka secara internasional, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Aryanti et al., 2022).

Umkm berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi seperti menciptakan lapangan pekerjaan umkm merupakan sumber utama bagi penciptaan lapangan pekerjaan. Umkm seringkali terlihat mempuyai inovasi, dan para pelaku umkm dengan cepat beradaptasi dengan suatu perubahan permintaan pasar, yang memungkinkan mereka untuk menciptakan produk dan layanan yang relevan dan kompetitif. Keberadaan umkm juga mendorong perusahaan besar untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi mereka agar tetap berinovasi. Dalam pertumbuhan ekonomi mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan. Dari penciptaan lapangan pekerjaan hingga pemberdayaan komunitas, umkm sebagai pilar penting dalam menciptakan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan. Oleh sebab itu dukungan dari pemerintah sangat penting untuk memperkuat peran umkm dalam pertumbuhan ekonomi (Vinatra et al., 2023).

Inklusi keuangan berperan penting dalam meningkatkan akses UMKM terhadap layanan keuangan. Dengan menghilangkan hambatan baik harga maupun non-harga, UMKM dapat lebih mudah mengakses permodalan yang diperlukan untuk pertumbuhan usaha mereka. Akses permodalan yang baik dapat meningkatkan keuntungan UMKM dan mendorong perkembangan usaha secara signifikan. Inklusi keuangan tidak hanya mendukung UMKM, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan meningkatkan akses ke layanan keuangan, inklusi keuangan dapat memicu pertumbuhan UMKM baru dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, serta membantu mengatasi kemiskinan (Kurniawan & Boy Singgih Gitayuda, 2020).

## Kesimpulan dan Saran

Dukungan Lembaga Keuangan Syariah telah mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sejarah Lembaga Keuangan Syariah dimulai dengan pendirian Baitul Maal pada masa Rasulullah SAW. Itu dilanjutkan oleh Khulafaur Rasyidin dan berkembang selama dinasti Umayyah dan Abbasiyah. Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah kontemporer dimulai dengan Konferensi Ekonomi Islam pertama di Mekkah pada tahun 1975. Saat ini, lembaga ini termasuk perbankan syariah, asuransi syariah, reksadana syariah, dan berbagai bentuk lembaga keuangan syariah lainnya. Tujuan utama Lembaga Keuangan Syariah adalah menyediakan fasilitas dan barang yang dibangun berdasarkan prinsip syariah untuk memenuhi kebutuhan, kemakmuran, dan keadilan masyarakat. Karena menyediakan pilihan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, Lembaga

Kuangan Syariah memiliki peran strategis yang sangat penting bagi UMKM. Ini memungkinkan usaha kecil dan menengah (UMKM) yang sulit mendapatkan akses ke lembaga keuangan konvensional untuk mendapatkan dana untuk mengembangkan bisnis mereka. Selain itu, lembaga keuangan syariah membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) menjadi lebih mampu mengelola keuangan mereka sendiri dan meningkatkan daya saing mereka. Karena peluang dan tantangan di era digitalisasi, peran lembaga keuangan syariah dalam pertumbuhan ekonomi rakyat, khususnya ekonomi syariah, terus meningkat. Untuk dapat bersaing dengan lembaga keuangan konvensional, ekonomi syariah di Indonesia harus semakin berkembang. Oleh karena itu, untuk meningkatkan peran mereka dalam pembangunan ekonomi syariah, Lembaga Keuangan Syariah harus terus memperkuat diri. Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah, lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi mikro. Namun, untuk meningkatkan kinerja mereka, masalah seperti infrastruktur, sumber daya manusia, dan pemahaman pasar harus diselesaikan. Disarankan agar lembaga keuangan syariah terus menyediakan pilihan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Ini penting agar usaha kecil dan menengah (UMKM) yang sulit mendapatkan akses ke lembaga keuangan konvensional dapat memperoleh dana untuk mengembangkan bisnis mereka.

## Daftar Pustaka

- Aditiya, W. F., Qolbi, S. W., Aiman, A. N., Widyawati, W., & Latifah, E. (2023). Peluang Dan Tantangan Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah. *ECOTECHNOPRENEUR : Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 2(01), 11–20. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v2i01.538>
- Ahmad, M. (2022). Peran Strategis Lembaga Keuangan Syariah Bagi Umkm Dalam Mewujudkan Pembangunan Ekonomi. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(4), 1–18.
- Aryanti, F. P., Nurhalizah, F., & Jannah, H. (2022). Pengaruh Kontribusi Pembiayaan Mikro Modal Kerja di dalam Lembaga Keuangan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palembang (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC Demang). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 699. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.566>
- Dairse. (2009). No The Formation of a Paradigmatic Theory of Regional Economics. *Economics of the Region, Kolisch* 1996, 49–56.
- Kurniawan, Z. M., & Boy Singgih Gitayuda, M. B. S. (2020). Peran Inklusi Keuangan Pada Perkembangan Umkm Di Madura. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2020)*, 6(Ciastech), 97–104.
- Vinatra, S., Bisnis, A., Veteran, U., & Timur, J. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–08. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>
- Yanti Maleha, N. (2015). Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berbasis Keuangan Mikro Syariah. *Economica Sharia*, 1(1), 59–66.